

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses pendidikan formal merupakan gerbang utama dalam membentuk sumber daya manusia (SDM) yang handal dalam menentukan kemajuan sebuah negara. SDM yang memiliki sikap, perilaku, wawasan, kemampuan, keterampilan, kreatif dan inovatif sesuai dengan kebutuhan berbagai bidang dan sektor. Pendidikan harus dirancang dalam proses sepanjang hayat, menggairahkan, mampu melihat proses perubahan sosial yang menghendaki transformasi sosial dan demokratisasi (Siregar, dkk, 2020: 148).

Salah satu lembaga pendidikan menengah kejuruan di Sumatera Barat yaitu SMK Negeri 1 Ampek Angkek yang beralamat di Jalan Panca, Batu Taba, Kecamatan IV Angkek, Kabupaten Agam. SMK Negeri 1 Ampek Angkek ini memiliki sembilan program keahlian yaitu Kriya Kreatif Kayu dan Rotan (K3R), Kriya Kreatif Batik dan Tekstil (KKBT), Akuntansi Keuangan Lembaga (AKL), Tata Busana (TB), Teknik Komputer Jaringan (TKJ), Desain Komunikasi Visual (DKV), Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP), Tata Boga berakreditasi B dan Multimedia (MM) berakreditasi A.

SMK Negeri 1 Ampek Angkek menerapkan beberapa model pembelajaran diantaranya ialah Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*), Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*), Model pembelajaran berbasis masalah (*Discovering Learning*), Model pembelajaran kontekstual (*Contekstual teaching and learning*) dan Model pembelajaran *Teaching Factory*. Model pembelajaran berbasis *teaching factory* merupakan model pembelajaran yang lebih cocok diterapkan di SMK dan

semua di jurusan SMK Negeri 1 Ampek Angkek tersebut menggunakan model pembelajaran berbasis *teaching factory*. Model pembelajaran *teaching factory* untuk meningkatkan kompetensi siswa dengan yang dibutuhkan industri seperti meningkatkan etos kerja, disiplin, tanggung jawab, jujur, kerja sama dan kepemimpinan. *Teaching factory* adalah model pembelajaran di SMK berbasis produksi/jasa yang mengacu pada standar dan prosedur yang berlaku di industri yaitu sesuai SOP (standar operasional prosedur produksi), perencanaan produksi, keseimbangan mesin produksi, standar kualitas, jam kerja, standar keselamatan serta dilaksanakan dalam suasana seperti yang ada di industri (Setiawan, 2022: 5).

Program keahlian Kriya Kreatif Kayu dan Rotan (K3R) merupakan salah satu program keahlian yang menggunakan model pembelajaran berbasis *teaching factory*. Penulis melakukan penelitian di program keahlian K3R, alasannya karena program keahlian K3R merupakan kompetensi keahlian yang menghasilkan tenaga kerja profesional dan kompeten di bidangnya, sehingga mampu menghasilkan produk-produk dari kriya yang dapat dipasarkan. Perkembangan kriya di Indonesia mengalami perubahan dan pergeseran bentuk dan fungsinya, karena pengaruh kuatnya budaya global yang begitu cepat (Martono, 2019: 1). Program keahlian K3R SMK Negeri 1 Ampek Angkek memperhatikan budaya lokal, nasional dan global, sehingga mampu menciptakan karya secara kreatif, inovatif, kolaboratif, dan mandiri sesuai dengan minat, bakat di bidang masing-masing.

Hasil observasi awal di SMK Negeri 1 Ampek Angkek, penulis melihat pembelajaran *teaching factory* XI K3R terlihat kurang efektif, siswa terlihat

kurang disiplin dan kurang bertanggung jawab dalam membuat tugas. Pada pembelajaran *teaching factory* K3R, siswa hanya menggunakan satu desain seperti hiasan dinding kaligrafi per delapan minggu yang dipersiapkan oleh guru sehingga kurangnya kreatifitas siswa dalam membuat tugas. Dalam hal ini sangat penting untuk meningkatkan minat dan kreatifitas siswa pada model pembelajaran *teaching factory* agar tugas yang dihasilkan siswa menjadi lebih baik dengan memberi kesempatan kepada siswa dalam membuat desain karya yang dibuat secara mandiri sesuai dengan keinginan siswa itu sendiri.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian tentang model pembelajaran berbasis *teaching factory* kelas XI K3R di SMK Negeri 1 Ampek Angkek Kabupaten Agam Sumatera Barat, dikarenakan *teaching factory* salah satu metode pembelajaran yang sangat baik dilaksanakan untuk SMK. Dalam hal ini sangat penting untuk meningkatkan minat dan kreatifitas siswa pada model pembelajaran *teaching factory* di kelas XI K3R SMK Negeri 1 Ampek Angkek Kabupaten Agam Sumatera Barat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana model pembelajaran *teaching factory* di kelas XI K3R SMK Negeri 1 Ampek Angkek Kabupaten Agam Sumatera Barat ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran model *teaching factory* di kelas XI K3R SMK Negeri 1 Ampek Angkek Kabupaten Agam Sumatera Barat ?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang dicapai dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Untuk mengetahui model pembelajaran *teaching factory* di kelas XI K3R SMK Negeri 1 Ampek Angkek Kabupaten Agam Sumatera Barat
- 2) Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran model *teaching factory* di kelas XI K3R SMK Negeri 1 Ampek Angkek Kabupaten Agam Sumatera Barat

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian tentang model pembelajaran berbasis *teaching factory* kelas XI K3R di SMK Negeri 1 Ampek Angkek Kabupaten Agam Sumatera Barat yaitu sebagai berikut :

- 1) Diri Sendiri
 - a. Sebagai syarat untuk mendapatkan gelar S-1 dan menyelesaikan perkuliahan tugas akhir Program Studi Pendidikan kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Padangpanjang.
 - b. Menambah wawasan dan pengetahuan dalam menulis penelitian ilmiah dengan tema model pembelajaran berbasis *teaching factory* kelas XI K3R di SMK Negeri 1 Ampek Angkek Kabupaten Agam Sumatera Barat.
- 2) Akademis
 - a. Hasil penelitian dapat digunakan untuk meningkatkan kredibilitas mahasiswa serta meningkatkan prestasi belajar bagi mahasiswanya.

- b. Memberikan dorongan pada mahasiswa untuk lebih memahami dalam mengikuti proses pembelajaran di bangku perkuliahan sehingga mencapai prestasi yang baik
- c. Penelitian dapat digunakan sebagai referensi dan pembelajaran bagi Prodi Pendidikan Kriya.

3) Bagi Lembaga

Untuk memberikan masukan dan tambahan informasi serta menyampaikan saran yang bermanfaat bagi prodi Pendidikan Kriya mengenai masalah-masalah pembelajaran dan pendidikan.

4) Bagi sekolah SMK Negeri 1 Ampek Angkek

Memberikan pengetahuan dan wawasan terkait model pembelajaran berbasis *teaching factory* kelas XI K3R di SMK Negeri 1 Ampek Angkek Kabupaten Agam Sumatera Barat.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah pengumpulan buku-buku dan jurnal yang relevan dan dapat digunakan untuk menjelaskan tentang teori, rujukan yang terkait dengan penelitian yang diajukan untuk mengkaji dan membahas permasalahan yang diteliti. Berikut ini beberapa buku-buku dan jurnal yang penulis jadikan sebagai rujukan yaitu :

R. Dudi Rudiantna (2022) dalam jurnalnya yang berjudul “Strategi Peningkatan Kompetensi Siswa Melalui Penerapan *New Teaching Factory* Pada Kompetensi Keahlian Kriya Kayu SMK Negeri 14 Bandung” menjelaskan tentang strategi peningkatan kompetensi siswa melalui penerapan *new teaching*

factory pada program keahlian kriya kayu SMK Negeri 14 Bandung dalam upaya peningkatan kompetensi industri yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam penelitian yang dilakukan penulis lebih terfokus pada pelaksanaan model pembelajaran *teaching factory* di kelas XI K3R SMK Negeri 1 Ampek Angkek Kabupaten Agam Sumatera Barat.

Entin T. Agustina (2013) dalam jurnalnya yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Membuat Produk Kriya Kayu dengan Peralatan Manual” menjelaskan tentang melakukan perbaikan pengembangan keterampilan guru melalui model pembelajaran *snowball throwing* yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SMK Negeri 14 Bandung. Dalam penelitian yang dilakukan penulis lebih terfokus pada model pembelajaran berbasis *teaching factory*.

Kasiyan dan Agung Sulistyio (2020) dalam jurnalnya yang berjudul “*Pengintegrasian Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Lokal Dalam Pembelajaran Kriya Kayu Pada Siswa Tunagrahita*” menjelaskan deskripsi pengintegrasian pendidikan karakter berbasis *local culture* melalui pembelajaran keterampilan kriya kayu pada tunagrahita, khususnya yang ada di SLB Negeri 2 Yogyakarta. Dalam penelitian yang dilakukan penulis lebih terfokus pada meningkatkan minat dan kreatifitas siswa dalam pembelajaran *teaching factory* di kelas XI K3R SMK Negeri 1 Ampek Angkek Kabupaten Agam Sumatera Barat.

Enget, dkk, Kriya Kayu Jilid 1, (2008) membahas tentang pengertian seni kriya, pengertian kriya, sejarah kriya, sejarah kriya di Indonesia, bahan-bahan untuk kriya kayu dan alat-alat untuk kriya. Buku ini digunakan sebagai

referensi dalam penelitian yaitu bahan-bahan untuk kriya kayu. Ihsana El Khuluqo, *Belajar dan Pembelajaran*, (2017) membahas tentang pendidikan dan pembelajaran mulai dari pengertian, teori, komponen, tujuan dan lain sebagainya. Buku ini digunakan sebagai referensi dan analisis data bagaimana cara belajar dan pembelajaran di SMK Negeri 1 Ampek Angkek.

Bambang Sudarsono, dkk, *Model Pembelajaran Kejuruan Terintegrasi Penyelarasan Dunia Industri* (2022) membahas tentang model pembelajaran berorientasi industri (teaching factory). Buku ini digunakan sebagai referensi dalam penelitian yaitu pengertian, tujuan, kelebihan pembelajaran dan kelemahan pembelajaran *teaching factory*.

E. Landasan Teori

Berdasarkan beberapa permasalahan yang diambil maka dibutuhkan beberapa pendekatan sebagai landasan acuan untuk menjawab semua masalah yang terdapat pada penelitian “Model Pembelajaran Berbasis *Teaching Factory* Kelas XI K3R di SMK Negeri 1 Ampek Angkek Kabupaten Agam Sumatera Barat”.

1. Pembelajaran

Kata pembelajaran adalah berasal dari kata belajar. Dengan mendapat imbuhan “pem” dan akhiran “an” pada kata pembelajaran dikemukakan bahwa: “Pembelajaran adalah merupakan upaya sadar yang disengaja oleh guru membuat siswa belajar melalui pengaktifan sebagai unsur dinamis dalam proses belajar siswa“ (Gredler, Bell, 1991: 16). Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang direncanakan untuk

memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa (Winataputra, dkk, 2008). Pembelajaran adalah proses kegiatan interaksi antara siswa dan guru dalam lingkungan belajar.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa/i dalam aktivitas belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan, serta mencapai hasil perubahan seseorang dari yang belum tahu menjadi tahu. Pembelajaran suatu proses belajar mengajar yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang.

2. *Teaching Factory*

Menurut Sudarsono, dkk, (2022: 29) paradigma *teaching factory* menyediakan lingkungan dan rutinitas di dunia kerja bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan dan kompetensi. Kompetensi akan didapat dengan melibatkan siswa secara langsung dengan tantangan dunia kerja. *Teaching factory* merupakan salah satu model pembelajaran yang ada di sekolah menengah kejuruan yang berorientasi industri.

Menurut Sudarsono, dkk, (2022: 32) Kelebihan dari model pembelajaran *teaching factory* ini ialah mengintegrasikan pengalaman dunia kerja ke dalam kurikulum sekolah, wajib memiliki pabrik, bengkel atau unit usaha lain untuk kegiatan pembelajaran, barang atau jasa yang dihasilkan oleh siswa memiliki kualitas terstandarisasi industri sehingga bernilai jual dan diterima oleh masyarakat atau konsumen, sedangkan kelemahan dari model pembelajaran *teaching factory* adalah membutuhkan pengetahuan dan kompetensi dari pelaksana sekolah dengan kriteria produktif dan memiliki

bisnis, membutuhkan pengetahuan dan kompetensi dari pelaksana sekolah dengan kriteria produktif dan memiliki bisnis dan membutuhkan sarana prasarana pembelajaran yang memadai.

3. Kriya Kayu

Kriya kayu merupakan salah satu seni kriya yang dalam penciptaannya selalu menggabungkan antara nilai fungsional sekaligus nilai estetik dengan menggunakan bahan kayu (Martono, 2019: 4). Secara fungsional karya kriya kayu berbentuk kap lampu, jam dinding dan perabotan yang diciptakan selain untuk dinikmati keindahannya juga dapat dimanfaatkan untuk keperluan hidup manusia, sedangkan karya seni hanya dinikmati nilai keindahannya saja seperti lukisan, foto dan patung.

4. Kreativitas

Kreativitas merupakan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang diperoleh dengan cara menghubungkan beberapa hal yang sudah ada dan menjadikannya suatu hal yang baru. Kreativitas belajar merupakan suatu kemampuan untuk menemukan cara-cara untuk pemecahan suatu masalah yang dihadapi peserta didik dalam situasi belajar guna menghadapi perubahan-perubahan yang tidak dapat dihindari dalam perkembangan proses belajar peserta didik (Victory N.J Rotty, 2019: 12).

F. Metode Penelitian

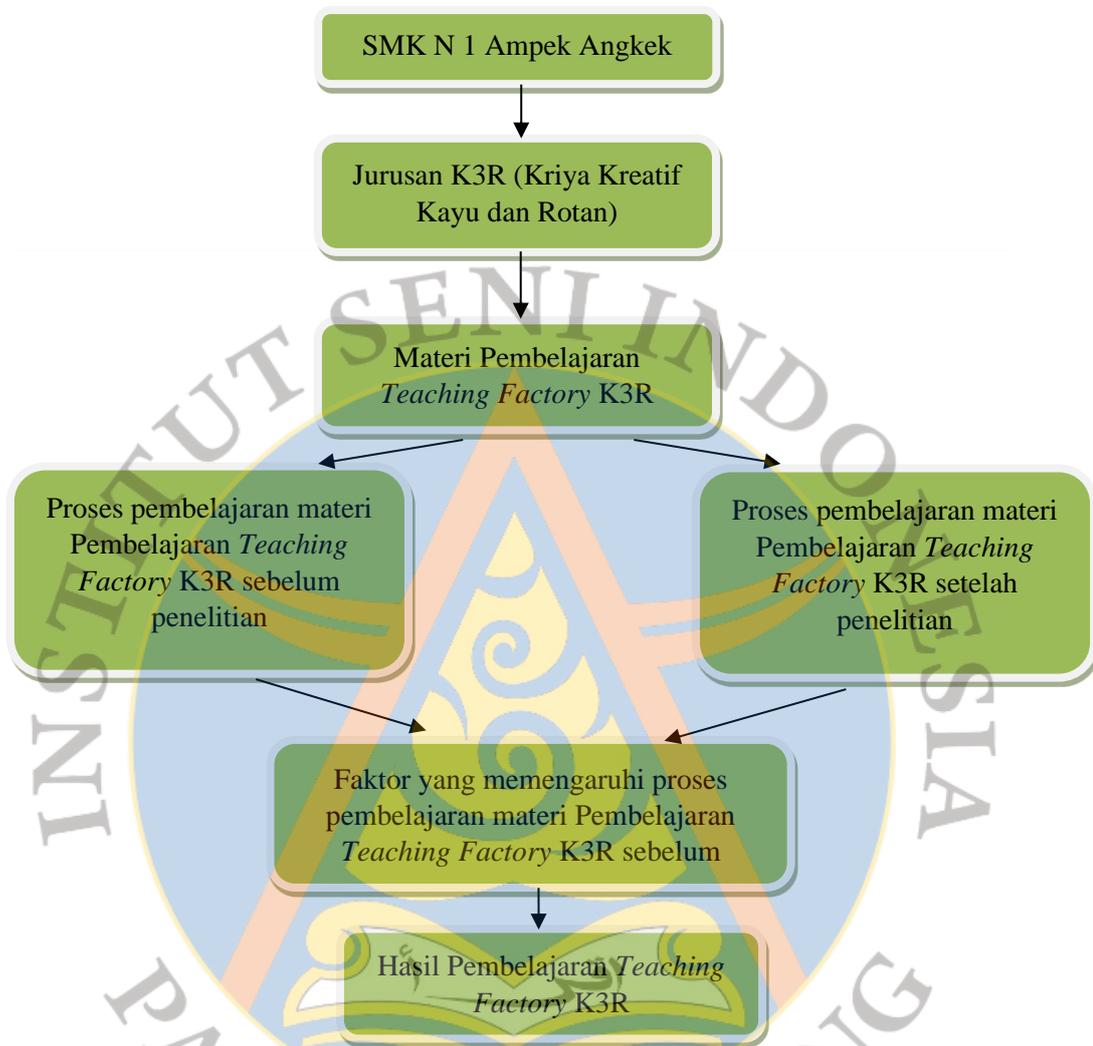
Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Tujuan adanya metode penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran kepada penulis tentang bagaimana penelitian dilakukan, sehingga permasalahan dapat diselesaikan (Sugiyono, 2015: 2). Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan strategi yang dipilih oleh peneliti untuk mengintegrasikan secara menyeluruh komponen riset dengan cara logis dan sistematis untuk membahas dan menganalisis apa yang menjadi fokus penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk mengkaji tentang model pembelajaran berbasis *teaching factory* K3R di kelas XI K3R SMK Negeri 1 Ampek Angkek kabupaten Agam Sumatera Barat secara lebih mendalam.

Menurut Albi Anggito dan Johan Setiawan (2018: 8-9) menjelaskan penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang hasil penelitiannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau metode kuantifikasi yang lain. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang tidak menggunakan pertanyaan secara rinci, namun dimulai dari yang umum tetapi kemudian meruncing.

Desain penelitian dapat dilihat pada skema di bawah ini:



Bagan Kerangka Berpikir
(Skema: Ayu Handayani, 2023)

2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang diperoleh melalui wawancara yang tidak berstruktur guna menciptakan suasana yang lebih akrab. Sumber data penelitian dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder (Sugiyono, 2015: 43). Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian yaitu dua sumber data, pertama sumber data primer yang langsung kepada

Guru dan Siswa di SMK Negeri 1 Ampek Angkek Kabupaten Agam Sumatera Barat. Kedua, sumber data sekunder yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan melakukan studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Studi Pustaka

Studi pustaka bertujuan untuk mengumpulkan informasi-informasi yaitu berupa dokumen, buku, majalah dan lain sebagainya (Mardalis, 1999: 43). Sebelum ke lapangan penulis berusaha untuk mencari sumber-sumber yang berhubungan dengan hal yang diteliti untuk dijadikan sebagai acuan dan referensi untuk terjun ke lapangan. Sumber-sumber tersebut berupa skripsi, jurnal, buku-buku dan data-data yang ada di SMK Negeri 1 Ampek Angkek Kabupaten Agam Sumatera Barat.

b. Observasi

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data langsung dari lapangan. Menurut Margono dalam Nasution (2021: 12) observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pencatatan tersebut berdasarkan fakta-fakta yang dilihat, didengar dan dirasakan oleh si pengamat. Observasi ini penulis dapat menemukan gejala yang timbul di sekolah. Observasi lebih efektif dalam menemukan informasi yang di dapat saat proses belajar mengajar sedang berlangsung sehingga menemukan suatu masalah yang bisa diteliti, oleh sebab itu setelah

dilakukan observasi penulis melakukan penelitian terhadap model pembelajaran berbasis *teaching factory* kelas XI K3R di SMK Negeri 1 Ampek Angkek Kabupaten Agam Sumatera Barat.

c. Wawancara

Wawancara ialah metode pertama yang digunakan dalam penelitian. Kemampuan wawancara merupakan keterampilan yang harus dimiliki pada setiap individu atau kelompok (Edi, 2016:19). Wawancara dilakukan dengan guru mata pelajaran dan siswa kelas XI K3R SMK Negeri 1 Ampek Angkek Kabupaten Agam Sumatera Barat, teknik wawancaranya menggunakan pendekatan dengan membuat kerangka serta garis besar pokok-pokok yang akan ditanyakan untuk melengkapi data tentang model pembelajaran berbasis *teaching factory*.

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu bukti atau keterangan untuk melengkapi tulisan atau gambar sebagai dokumen (Budiharto, 2010:19). Dokumentasi biasanya digunakan untuk memperoleh informasi yang berbentuk buku, foto, video dan catatan lainnya yang berkaitan untuk mengkaji data-data di SMK Negeri 1 Ampek Angkek Kabupaten Agam Sumatera Barat.

4. Teknik Analisis Data

Muhadjir dalam Rijali (2018: 84) mengemukakan pengertian analisis data sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil mengamati pelaksanaan tefa, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman penulis tentang kasus yang diteliti dan

menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Dalam hal ini untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.

5. Teknik Penyajian Hasil Analisis Data

Metode penyajian hasil analisis data ada dua macam, yaitu bersifat formal serta penelitian ini digunakan metode penyajian hasil analisis data secara informal. Teknik penyajian informal yaitu penyajian hasil analisis data dengan menggunakan kata-kata biasa (Sudaryanto, 1993: 144-145).

Analisis data penelitian ini dimulai dengan cara pengklasifikasian data, baik data yang diperoleh dari hasil observasi tes maupun wawancara kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif, yaitu berupa ungkapan-ungkapan berupa data angka-angka. Proses pada penyajian data, secara langsung peneliti memahami apa yang ditulis dari hasil pengolahan bahan penelitian, sehingga mendapatkan poin-poin yang penting untuk dijadikan kesimpulan sesuai dengan masalah dan tujuan dari penelitian. Hasil analisis data berupa penjelasan yang berkaitan dengan model pembelajaran berbasis *teaching factory* di kelas XI SMK Negeri 1 Ampek Angkek Kabupaten Agam.